BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi salah satunya adalah anemia terutama pada kehamilan. Anemia pada kehamilan disebut ”Potensial danger to mother and child” child”(potensial membahayakan ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan terdepan (Manuaba, 2017). Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam tubuh menurun dibawah nilai normal sehingga tidak mencukupi kebutuhan fisiologis selama kehamilan (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Anemia yang sering terjadi adalah anemia karena defisiensi zat besi, yaitu kurangnya atau rendahnya zat besi dalam tubuh ibu hamil di mana kadar hemoglobin dalam darah di bawah normal yang disebabkan oleh penurunan sel darah merah atau penurunan hemoglobin, sehingga kapasitas transportasi oksigen yang diperlukan oleh organ-organ penting ibu dan janin berkurang ditandai dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10 gr% pada trimester II (Putri, Purnama Eka Sari, and Andini 2023). Anemia dalam kehamilan dapat memberikan dampak negatif bagi ibu dan janin , diantaranya pertumbuhan janin terhambat (IUGR), bayi mengalami berat badan lahir rendah (BBLR), kematian janin, kelahiran premature dan perdarahan bagi ibu (Sjahriani and Faridah 2019).

Menurut data World Health Organization WHO (2018) menunjukan secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 38,2 % dengan kejadian tertinggi di Afrika sebesar 44,6%, kemudian dikuti oleh Asia yaitu sebesar 39,3% . Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%, Provinsi Jawa timur menjadi peringkat ke dua yaitu sebesar 49,9%. Kabupaten Jember tahun 2020 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 10% (3.872), sedangkan Puskesmas Arjasa pada tahun 2023 masuk dalam sepuluh besar peringkat ke- 6 dari 50 Puskesmas dengan angka kejadian anemia kehamilan sebesar 34% (241) (Dinkes Jember, 2023).

Kehamilan merupakan salah satu masa terpenting dalam siklus kehidupan wanita, pada masa kehamilan volume plasma akan meningkat kira-kira 40-45% yang dimulai secara progresif pada minggu ke-6-8 kehamilan dan mencapai puncaknya pada minggu ke-32-34. Peningkatan volume plasma dalam porposi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit menyebabkan terjadinya proses hemodilusi (pengenceran darah) sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin pada kehamilan. Dengan meningkatnya volume plasma yang terus menerus yang tidak diimbangi dengan produksi eritropin sehingga akan menurunkan konsentrasi hemoglobin atau jumlah eritrosit dibawah batas normal dan terjadilah anemia (Marsela, 2019)

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin dan protein di dalam sel darah merah yang membawa oksigen ke dalam jaringan tubuh untuk mencegah anemia. Kebutuhan zat besi (Fe) pada ibu hamil akan meningkat 200-300% selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, sel darah merah dan menggantikan darah yang hilang selama masa persalinan. Zat besi pada ibu hamil tidak dapat dipenuhi dari makanan saja walaupun makanan yang dikonsumsi ibu hamil cukup baik kualitas dan bioavailabilitas zat besi tinggi, namun masih dibutuhkan asupan tambahan dari suplemen tablet besi (Fe) guna untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang meningkat. Suplemen tablet besi (Fe) mengandung zat besi untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin) yang mampu mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh untuk mencegah berkurangnya hemoglobin karena proses hemodilusi (pengenceran darah) yang mengakibatkan anemia kehamilan (Susiloningtyas 2013).

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi yang diukur dari ketepatan jumlah, ketepatan cara, dan ketepatan waktu mengkonsumsi tablet zat besi perhari. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak mematuhi atau menolak untuk mengikuti anjuran petugas karena berbagai alasan, sehingga anemia defisiensi besi masih banyak dialami oleh wanita hamil (Handika & Anjarwati, 2022). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi berperan dalam meningkatkan kadar hemoglobin, ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe

secara rutin setiap hari selama 30 hari dengan cara dan waktu benar dapat menaikan kadar hemoglobin 1 gr/dl, semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet F semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil sehingga resiko ibu mengalami anemia menjadi rendah (Fajrin and Erisniwati 2021)

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dosis 30-60 mg besi dan 400 μg (0.4 mg) asam folat selama hamil, untuk pencegahan dan penatalaksanaan kasus anemia selama hamil. Pemberian tablet Fe adalah salah satu program pemerintah Indonesia untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dengan jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan sebanyak 90 tablet (Fe3). Pemberian tablet Fe diberikan setiap bulan pada kunjungan Antenatal Care (ANC), untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe diberikan edukasi tentang cara mengkonsumsi tablet Fe dengan tepat, yaitu diminum setiap hari 1 tablet bersamaan dengan Vit C dengan menggunakan air putih setelah makan diwaktu malam hari sebelum tidur untuk mengurangi rasa mual, sehingga penyerapan tablet besi Fe bisa maksimal. Dengan pemberian tablet zat besi ini diharapkan dapat membantu ibu untuk menyediakan cadangan zat besi yang dibutuhkan untuk ibu dan janin selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2017)

Berdasakan hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Maret 2024 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa, dengan mewawancarai 10 ibu hamil di posyandu terdapat lima (6) ibu

hamil TM III (60%) ibu hamil mengeluh letih dan lesu, konjungtiva tampak pucat dengan kadar hemoglobin < dari 11 gr/dL tidak minum tablet Fe secara rutin dan teratur karena lupa. Tiga (2) ibu hamil TM III (20%) tidak ada keluhan tampak sehat, konjungtiva merah muda dengan kadar hemoglobin >11 gr/dL minum tablet Fe setiap hari. Dua (2) ibu hamil TM III (20%) tidak ada keluhan tampak sehat dengan kadar hemoglobin > dari 11 gr/dL tidak minum tablet Fe secara rutin dan teratur karena tidak suka pada aromanya. Dari hasil study pendahuluan yang telah dilakukan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh patuh mengkonsumsi tablet Fe dengan berbagai alasan sehingga kadar hemoglobin < 11 gr/dL.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Adakah Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024*?*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa Hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024.
2) Mengidentifikasi kadar hemoglobin ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024.
3) Menganalisa hubungan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil TM III di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan khususnya terkait dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yang dapat menurunkan prevalensi anemia defisiensi besi. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menguji kembali topik yang sama namun dengan objek yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberi manfaat yang besar untuk profesi bidan sebagai fasilitator dan pemberian pelayanan terdepan harus mampu memberikan informasi yang tepat kepada ibu hamil mengenai pentingnya Fe, cara mengkonsumsinya guna untuk menurunkan prevalesi ibu hamil dengan anemia dan angka kelahiran bayi dengan BBLR.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi pada masyarakat terutama pada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe 90 tablet selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada kehamilan.

3) Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada Kepala Puskesmas sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan agar lebih meningkatkan pelayanan dan pemeriksaan pada ibu hamil khususnya edukasi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilannya dan pemeriksaan kadar hemoglobin pada TM III

4) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain agar penelitian ini menjadi referensi untuk dapat mengembangkan lagi penelitian Perbedaan kadar hemoglobin pada ibu

hamil TM III berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember tahun 2024"

5) Bagi Peneliti

Bagi peleti agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang penelitian yang telah dilakukan.

1.5 Resiko Penelitian

Penelitian ini memiliki resiko fisik bagi subjek penelitian yaitu rasa nyeri saat pengambilan sampel darah, dan jika terjadi infeksi pada tempat penusukan,subjek penelitian akan di rawat di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember dan peneliti bertanggung jawab atas segala pengobatan.segala resiko penelitian telah di antisipasi dengan persetujuan pada lembar *information for consent*.